



IMPLEMENTASI SISTEM TEMU KEMBALI INFORMASI BERBASIS INLISLITE DI PERPUSTAKAAN TERPADU POLTEKKES KEMENKES MAKASSAR

IMPLEMENTATION OF INLISLITE-BASED INFORMATION RETRIEVAL SYSTEM IN THE INTEGRATED LIBRARY OF THE POLTEKKES OF THE MINISTRY OF HEALTH, MAKASSAR

Sri Wahyuni^{1*}, Nur Awalya Dani², Ahmad Aburizal Mar³, Andi Asriadi⁴, Ananda Nuralifa Haris⁵, Nur Fatihatul Faidah⁶, Touku Umar⁷, Saenal Abidin⁸

^{1,2,3,...8} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Kabupaten Gowa, Indonesia

Email : sriwahyuni070105@gmail.com, nurawalyadani317@gmail.com,

aburisalahmad@gmail.com, andiasriadi561@gmail.com,

anandanuralifaharis@gmail.com, nutfatihatulfaidah04@gmail.com

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi layanan perpustakaan dari sistem manual menuju otomasi berbasis digital. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan penerapan sistem temu kembali informasi berbasis INLISLite pada Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Makassar berdasarkan hasil pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Metode yang digunakan observasi, dokumentasi, dan partisipasi langsung dalam menggunakan sistem INLISLite. Hasil menunjukkan bahwa implementasi INLISLite mendukung proses katalogisasi, klasifikasi, penyusunan metadata koleksi, layanan sirkulasi, serta pengelolaan repository digital. Selain itu, penggunaan barcode dan OPAC mempercepat layanan serta mempermudah akses informasi. Meskipun demikian, beberapa kendala teknis masih ditemukan seperti gangguan jaringan dan minimnya pemanfaatan OPAC oleh pemustaka.

Kata kunci: INLISLite; otomasi perpustakaan; OPAC; repository digital

Abstract: The development of information technology is driving the transformation of library services from manual systems to digital-based automation. This article aims to describe the implementation of an INLISLite-based information retrieval system at the Integrated Library of the Ministry of Health Polytechnic of Makassar based on the results of the Field Work Practice (PKL). The methods used were observation, documentation, and direct participation in using the INLISLite system. The results show that the implementation of INLISLite supports the processes of cataloging, classification, collection metadata compilation, circulation services, and digital repository management. In addition, the use of barcodes and OPAC accelerates services and facilitates access to information. However, several technical obstacles were still encountered, such as network disruptions and minimal use of OPAC by users.

Keywords: INLISLite; library automation; OPAC; digital repository

Article History:

Received	Revised	Published
16 November 2025	10 Januari 2026	15 Januari 2026

Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi membawa pergeseran besar pada peran perpustakaan, tidak hanya sebagai ruang penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai penyedia layanan berbasis digital (Rowley & Hartley, 2017). saat ini, sistem otomasi perpustakaan dan layanan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) berperang penting dalam mempercepat proses temu Kembali informasi serta memperluas akses koleksi bagi sivitas akademik. studi menunjukkan bahwa efektivitas pencarian informasi

melalui OPAC dan sistem otomasi dapat meningkat secara signifikan apabila ditunjang dengan rancangan sistem yang user-friendly serta diimbangi dengan tingkat literasi informasi pada pengguna perpustakaan.(Rahmadani & Desky, 2024).

Di indonesia, salah satu wujud otomasi yang banyak digunakan adalah INLISLite (*Integreted Library System Lite*), yang merupakan perangkat lunak resmi yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2011. INLISLite dikembangkan sebagai sistem yang menunjang kegiatan katalogisasi, layanan sirkulasi, pengelolaan repositori digital, serta pengendalian data koleksi perpustakaan dalam satu basis sistem yang terkelola. Kehadiran sistem ini memberikan kemudahan bagi pengelola perpustakaan dalam menata koleksi secara digital, sekaligus berdampak pada peningkatan efektivitas dan kecepatan layanan bagi pemustaka. INLISLite inovasi teknologi yang dirancang agar perpustakaan di seluruh Indonesia dapat mengelola asset informasi digitalnya secara terstruktur dan terarah (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2021).

Perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi memiliki posisi strategis sebagai penyedia rujukan informasi untuk menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Perpustakaan ini berperan menyediakan koleksi akademik dalam berbagai disiplin ilmu, mengelola layanan sirkulasi berupa peminjaman serta pengembalian bahan pustaka, menawarkan ruang baca yang kondusif, dan menghadirkan fasilitas pencarian referensi digital demi mempermudah akses sumber pembelajaran dan literatur ilmiah bagi sivitas akademik (Ibrahim, Hidayat, & Ilmi, 2023). Dalam era perkembangan teknologi informasi, perpustakaan perguruan tinggi semakin berorientasi pada digitalisasi layanan melalui pemanfaatan sistem otomasi, termasuk implementasi platform nasional INLISLite dari perpustakaan Nasional Republik Indonesia,, sebagai langkah peningkatan efisiensi operasional dan kualitas layanan berbasis digital.

Sebagai perguruan tinggi vokasi bidang kesehatan, Poltekkes Kemenkes Makassar yang menyediakan berbagai fasilitas akademik untuk menunjang kebutuhan mahasiswa. Salah satu unit yang menunjang kebutuhan mahasiswa adalah Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Makassar yang kini berkembang menjadi pusat layanan informasi berbasis digital. Perpustakaan ini memberikan fasilitas ketersediaan koleksi fisik dan elektronik yang dapat diakses oleh mahasiswa. Perpustakaan adalah sebuah organisasi atau lembaga yang menyediakan informasi dan data dalam berbagai bentuk, termasuk buku dan manuskrip lainnya, untuk keperluan penelitian, manajemen, pendidikan, serta rekreasi (Septrina & Manita, 2022).

Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Makassar telah menerapkan INLISLite untuk meningkatkan efektivitas layanan, khususnya untuk pengisian metadata koleksi, penyediaan katalog daring digital (OPAC), serta pengelolaan repositori karya ilmiah mahasiswa ke dalam sistem pengelolaan koleksi. Artikel ini memaparkan temuan empiris yang bersumber dari pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai representasi dari praktik implementasi sistem temu kembali informasi berbasis inovasi teknologi di lingkungan perguruan tinggi kesehatan.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan adalah observasi, dokumentasi, dan partisipasi langsung dalam menggunakan sistem INLISLite. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan selama 25 hari kerja, mulai dari tanggal 1 Agustus sampai 11 September 2025 yang berlokasi di Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Makassar, tepatnya di jalan Bendungan Bili-bili No. 1 Tidung Kelurahan Karunrung Makassar, Kota Makassar.

Hasil dan Pembahasan

A. Profil Singkat Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Makassar

Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Makassar dipimpin oleh seorang kepala perpustakaan yang saat ini dijabat oleh ibu Elsi Premiwati, SS, S.Hum. dibantu oleh 1 pustakawan, 1 staf bidang pengadaan dan pengembangan koleksi, 1 staf administrasi tata usaha, 1 staf bidang pengolahan dan pelestarian koleksi, 2 staf bidang pengembangan teknologi informasi, 1 staf bidang pelayanan, dan 1 staf bidang pengembangan dan kerjasama.

Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Makassar menyediakan layanan berbasis (*open access*) akses terbuka, yang memungkinkan pengunjung mengakses langsung seluruh ruang dan koleksi perpustakaan tanpa terkendala sistem rak tertutup. Untuk memenuhi kebutuhan pengguna, perpustakaan menyediakan beragam layanan terpadu, termasuk layanan sirkulasi untuk memudahkan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka; layanan bimbingan pemustaka untuk membantu pencarian sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka; layanan Turnitin untuk pengecekan kesamaan teks; pemeriksaan plagiarisme untuk memverifikasi keaslian karya; dan repositori digital untuk akses publikasi internal. Selain itu, perpustakaan menyediakan layanan administratif, termasuk pendaftaran dan pengelolaan keanggotaan, layanan akses langsung ke koleksi, dan layanan penyediaan dokumen (termasuk pemrosesan dokumen melalui sistem repositori institusi) untuk memudahkan akses ke bahan referensi tertentu yang tidak tersedia di rak. Melalui pendekatan layanan terpadu dan terintegrasi, perpustakaan berupaya memenuhi kebutuhan literasi, akademik, dan referensi bagi pemustaka di lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar.

B. Kegiatan Yang Dilakukan Selama Praktik Kerja Langan (PKL)

1. Pengelolaan koleksi berbasis INLISLite

Berdasarkan observasi dan partisipasi langsung, INLISLite terbukti berperan strategis dalam pengelolaan koleksi perpustakaan, terutama dalam pengolahan bahan pustaka. Dalam pelaksanaan PKL, mahasiswa berpartisipasi aktif dalam melakukan pengolahan bahan Pustaka menggunakan INLISLite. hal ini bertujuan untuk mempermudah pembuatan metadata karena data dapat langsung tesimoan dalam basis data katalog digital.



Gambar 1. Penginputan buku kedalam INLISLite

2. Pengelolaan repositori digital

Selain menyediakan koleksi tercetak, perpustakaan juga memiliki repositori digital yang berisi hasil karya ilmiah mahasiswa, seperti skripsi dan laporan penelitian. Dalam pelaksanaan PKL, mahasiswa bertugas mengunggah dan menginput skripsi kedalam repositori menggunakan INLISLite yang menyediakan entri metadata yang terstruktur. Hal ini bertujuan untuk membantu mengurangi ketegantungan pada koleksi tercetak, meningkatkan kemudahan pencarian informasi, dan melayani kebutuhan akademik.



Gambar 2. Penginputan skripsi ke repositori

3. Memberikan layanan kepada pemustaka

Mahasiswa berpartisipasi dalam layanan perpustakaan, terutama layanan sirkulasi. Selama proses pelayanan digunakan *scanner barcode* untuk memproses peminjaman, pengembalian, dan pembaruan status pinjam koleksi, yang seluruhnya terhubung langsung dengan database INLISLite.

Selain itu, mahasiswa juga memberikan bantuan kepada pemustaka dalam menelusuri bahan pustaka dengan memberikan arahan dalam penggunaan OPAC dan melakukan pencarian langsung ke rak koleksi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa fungsi layanan akademik, referensi, dan pengelolaan teknis berjalan dalam sistem layanan yang terpadu dan terkoordinasi.



Gambar 3. Pemberian layanan kepada pemustaka

C. Kendala implementasi

Meskipun otomatisasi perpustakaan berbasis INLISLite menawarkan beberapa manfaat, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala teknis. Keterlambatan entri data dan transaksi peminjaman akibat koneksi internet yang tidak stabil merupakan masalah umum. Langkah-langkah sementara seperti menangguhkan pekerjaan hingga jaringan pulih atau beralih ke koneksi alternatif yang disediakan internal seringkali diambil. Kendala lainnya adalah perlunya memproses dan memeriksa ulang prosedur peminjaman secara manual untuk mengurangi kesalahan entri data yang disebabkan oleh pemindai kode batang yang rusak atau tidak berfungsi. Di sisi pengguna, rendahnya literasi teknis di kalangan pengguna perpustakaan, terutama mereka yang menggunakan katalog digital, menyebabkan penggunaan OPAC relatif rendah. Oleh karena itu, perpustakaan telah memulai kegiatan orientasi dan sosialisasi OPAC yang lebih intensif bagi anggota baru.

Kesimpulan

Implementasi dan evaluasi Sistem Otomasi Temu Kembali Informasi (INLISLite) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi dan kualitas layanan perpustakaan, terutama dalam manajemen koleksi. Modul pinjaman berbasis kode batang dan akses katalog berbasis OPAC memungkinkan pengguna untuk mencari koleksi dengan lebih cepat dan mandiri. Manajemen repositori digital memperluas akses daring ke karya ilmiah mahasiswa seperti skripsi dan laporan penelitian. Namun, sistem ini menghadapi beberapa tantangan operasional, termasuk penggunaan OPAC yang tidak memadai karena ketidakstabilan jaringan, dukungan perangkat yang terbatas, dan perbedaan pengguna dalam kemahiran teknologi. Oleh karena itu, penguatan infrastruktur, pemeliharaan perangkat secara berkala, dan peningkatan literasi digital di antara pengguna dan staf perpustakaan diperlukan. Melalui peningkatan ini, INLISLite berpotensi menjadi sistem otomasi yang lebih andal dan berkelanjutan yang mendukung layanan perpustakaan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Makassar, atas kesempatan, dukungan, dan fasilitas yang diberikan selama masa PKL, khususnya kepada pustakawan dan staf yang telah memberikan bimbingan dan informasi mengenai praktik otomasi dan penggunaan

INLISLite. Kami berharap laporan ini bermanfaat bagi pengembangan perpustakaan perguruan tinggi dan dunia pendidikan.

Referensi

- Ibrahim, A., Hidayat, R., & Ilmi, U. (2023). Implementasi Sistem Informasi Repositori Institusi Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan Dan Informasi*, 2(3), 1–9. Retrieved from <https://papyrusuim.id/index.php/jp/article/view/13>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2021). INLISLite dalam Arsitektur Aplikasi SPBE Nasional. Retrieved from <https://perpusnas.go.id/berita/inlislite-dalam-arsitektur-aplikasi-spbe-nasional>
- Rahmadani, N., & Desky, A. F. (2024). Optimizing the Utilization of Online Public Access Catalog as a Means of Information Retrieval in Libraries. *Journal La Edusci*, Vol. 05, 244–255. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/384234270_Optimizing_the_Utilization_of_Online_Public_Access_Catalog_as_a_Means_of_Information_Retrieval_in_Libraries
- Rowley, J., & Hartley, R. (2017). *ORGANIZING KNOWLEDGE An Introduction to Managing Access to Information Fourth Edition* (4th Edition). London: Routledge.
- Septrina, W., & Manita, R. J. (2022). Analisis Pemanfaatan Online Public Access Catalog (Opac) Sebagai Alat Temu Balik Informasi Bagi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi. *JIPIS : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1(2), 58. <https://doi.org/10.31958/jipis.v1i2.6853>